



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah

M. Nailus Sawab¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

nasab676@gmail.com

abstrak – Puisi merupakan karya sastra imajinatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik pada puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data berbentuk kata, frasa, dan klausa. Pengumpulan data menggunakan metode simak, catat, dan libat. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan menerapkan tiga alur (Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Teknik validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik puisi yaitu 1) tema keangkuhan dan kelemahan manusia, 2) mengandung gaya bahasa personifikasi, metafora, hiperbola, ironi, dan repetisi 3) mengandung diksi konotatif yang menggambarkan sifat manusia, 4) mengandung rima bebas, 5) mengandung amanat, 6) mengandung sudut pandang orang ketiga. Kesimpulan terkait puisi ini adalah terdapat lima unsur intrinsik pada puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah.

Kata kunci – Puisi, Unsur Intrinsik, *Tamak*

abstract – Poetry is an imaginative literary work. The purpose of this study is to analyze the intrinsic elements in the poem *Tamak* by M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah. This research uses qualitative research with data in the form of words, phrases, and clauses. Data collection uses the methods of listening, noting, and engaging. The data analysis technique uses content analysis by applying three flows (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). Data validation technique using triangulation technique. The results of this study show that there are intrinsic elements of poetry, namely 1) the theme of human arrogance and weakness, 2) contains personification, metaphor, hyperbole, irony, and repetition 3) contains connotative diction that describes human nature, 4) contains free rhyme, 5) contains a mandate, 6) contains a third person point of view. The conclusion related to this poem is that there are five intrinsic elements in the poem *Tamak* by M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah.

Keywords – Poetry, Intrinsic Elements, *Tamak*.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra imajinatif (Umar dkk., 2021) yang tercipta dalam suasana spontan dan perasaan jiwa (Kurniawan dkk., 2018). Puisi ialah seseorang yang telah menciptakan dunianya sendiri, yang dapat memuat pesan atau gambaran situasi tertentu (Harahap dkk., 2019). Puisi ini dapat dikategorikan berbagai jenis.

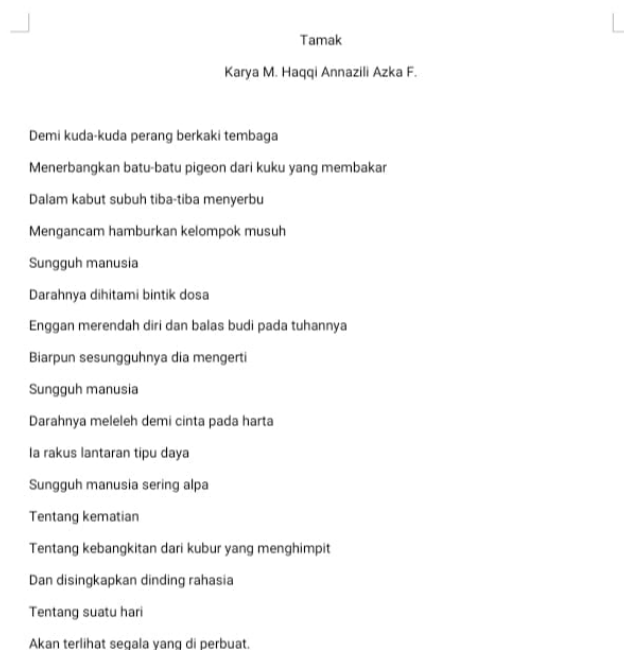
Menurut Suprayetno (2021) puisi lama ialah suatu karangan yang berkaitan dengan aturan. Puisi lama merupakan puisi dibatasi oleh beberapa kata dalam satu kalimat, jumlah suku kata per baris, dan rima (Setiari, 2023). Biasanya puisi lama

masih terikat dengan tradisi keagamaan dan budaya tertentu dan belum terpengaruh oleh bu (Yondaya asingo dkk., 2023). Selain puisi lama, ada juga puisi baru.

Menurut Rahmad & Puspitasari (2015) puisi baru ialah karya sastra yang tidak berkaitan pada kaidah tertentu, dibandingkan puisi lama, suku kata, rima, dan jumlah barisnya lebih beragam (Setiari, 2023). Puisi baru terdiri dari romansa, balada, dan satire (Thamimi dkk., 2023). Puisi ini selain memiliki jenis-jenis juga mempunyai unsur-unsur pembangun.

Unsur pembangun puisi ada 2 yaitu intrinsik dan ekstrinsik. unsur intrinsik bisa disebut juga unsur pembangun sebuah puisi (Septiani & Sari, 2021). Unsur intrinsik mencakup tema, gaya bahasa, amanat, dan lain sebagainya (Pramidana, 2020). Selain itu juga ada unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik ialah suatu unsur yang terletak di luar karya sastra (Mamonto dkk., 2021) yang terdapat suatu nilai, biografi, kemasyarakatan (Yanuar, 2024). Unsur ekstrinsik puisi berisi tentang latar belakang kehidupan penulis atau pencipta puisi (Wati, 2020). Salah satu contoh puisi karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah dengan judul *Tamak*.



Berdasarkan hasil wawancara dengan pencipta puisi di atas. Puisi ini menceritakan tentang limpahan kasih tuhan dan ketamakan manusia yang sering kali terjerat oleh nafsu duniawi. Penulis menyoroti bagaimana manusia sering lupa akan berkat yang diberikan oleh alam dan hanya berfokus pada mencari kekayaan material. Puisi ini terdiri dari 3 bait yang terilhami dari Q.S. Al-Adiyat ayat 6-11. Pada puisi di atas ditemukan salah satu gaya bahasa, yaitu personifikasi, seperti pada kata "Pengisi relung hati kekosongan" dan "Penyejuk jiwa kala kekeringan" Penulis juga mengajak pembaca mensyukuri nikmat yang diberikan agar melepaskan diri dari belenggu hawa nafsu, serta kembali kepada kebenaran dan cinta kasih tuhan. Selain itu, puisi ini juga mengandung unsur intrinsik sehingga puisi ini layak untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Mappasere & Suyuti (2019) Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif dan mungkin menggunakan analisis. Metode kualitatif juga digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan perilaku dan kata-kata orang yang diamati (Merpati dkk., 2018). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena tidak berkaitan dengan angka.

Sumber data dalam puisi meliputi kata, frasa, dan klausa yang terdapat pada puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, libat, dan catat. Menurut Masni dkk. (2023) teknik simak adalah mengumpulkan data dengan melihat penggunaan bahasa. Menurut Astuti & Arifin (2021) teknik catat adalah suatu cara pengumpulan data yang sumber datanya tertulis. Pada tahap simak puisi di simak dengan cermat dan tepat untuk memahami isi dari puisi tersebut. Setelah disimak mencatat hal penting unsur intrinsik, dan yang terakhir yaitu teknik libat ini dilakukan dengan interaksi secara langsung dengan pencipta puisi melalui wawancara terkait latar belakang dan unsur-unsur intrinsik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis Miles dan Huberman yang meliputi 3 alur kegiatan yaitu, 1)Reduksi data, 2)Penyajian data, dan 3)Penarikan kesimpulan. Ketiga alur kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Menurut Ananda dkk. (2018) reduksi data merupakan suatu analisis yang tajam, mengarahkan dan tidak perlu membuang data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan di validasi. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada hasil informasi yang diperoleh saat wawancara, kemudian dapat disederhanakan agar lebih terstruktur.

2. Penyajian data

Menurut Marisya & Sukma (2020) penyajian data ialah Ketika kumpulan data disusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini , penyajian data secara narasi yang digunakan untuk menyajikan data dengan penjelasan yang lebih rinci.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Qausar dkk. (2023) penarikan kesimpulan berarti langkah untuk menemukan serta memahami isi makna. Berdasarkan data yang telah didapat ditarik kesimpulan bahwa puisi *Tamak* karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah memiliki unsur intrinsik.

Teknik validasi pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Azhara (2022) teknik triangulasi merupakan pengujian keabsahan data yang dianalisis oleh peneliti. Teknik triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan keraguan, walaupun masih belum tahu cara untuk mengetahui makna dari sebuah perisetan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Menurut Mustika dkk. (2020) teknik triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu, Triangulasi teknik ialah membandingkan data dengan cara menghasilkan dari berbagai teknik. Triangulasi sumber yaitu perbandingan dan verifikasi informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda (Sari & Irhandayaningsih, 2019). Triangulasi waktu yaitu penelitian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan pada wawancara dan observasi (Widarti, 2013). Pada

penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah mempunyai unsur intrinsik. Analisis unsur intrinsik puisi *Tamak* akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tema puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah

Puisi *Tamak* mengandung tema yaitu keangkuhan dan kelemahan manusia hal ini dapat dibuktikan pada bait seperti berikut.

kuda-kuda perang berkaki tembaga (Fatahillah, 2024).

Bait ini menggambarkan kekuatan dan kekerasan, dimana mereka menggambarkan pertempuran atau perang yang hebat, dan kaki tembaga menunjukkan ketangguhan musuh melawan kekuatan militer saat ini. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang sifat dan perilaku manusia. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

darahnya dihitami bintik dosa (Fatahillah, 2024).

enggan merendah diri dan balas budi pada tuhannya (Fatahillah, 2024).

Bait ini menggambarkan manusia memiliki darah yang menghitam sebab dipenuhi oleh dosa. Manusia juga menunjukkan bahwa mereka sering sombong dan tidak bersyukur atas apa yang diberikan Allah. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang harta benda. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

darahnya meleleh demi cinta pada harta (Fatahillah, 2024).

Bait ini menggambarkan bahwa manusia sering terjebak pada cinta terhadap harta dan mengorbankan segala hal untuk mendapatkan kekayaan. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

dan disingkapkan dinding rahasia (Fatahillah, 2024).

akan terlihat segala yang diperbuat (Fatahillah, 2024).

Bait ini menggambarkan bahwa perbuatan dan rahasia manusia akan terbongkar pada hari penghakiman atau hari kiamat dan semua perbuatan manusia yang baik atau buruk akan dihakimi oleh Tuhan. Secara keseluruhan puisi diatas menceritakan antara limpahan kasih tuhan dan ketamakan manusia yang sering kali terjatuh oleh nafsu duniawi. Puisi ini juga menceritakan bagaimana manusia sering sombong, rakus, dan mendustakan tuhan, meskipun mereka tahu bahwa mereka salah. Puisi ini mengingatkan tentang kematian, kebangkitan, dan hari akhir, dimana perbuatan manusia akan diperhitungkan. Puisi ini menunjukkan bahwa manusia hendaknya mensyukuri nikmat yang diberikan kepadanya dan melepaskan diri dari belenggu hawa nafsu, serta kembali kepada kebenaran dan cinta kasih Tuhan. Bukti

dari tema puisi diatas bisa ditemukan pada beberapa bagian puisi yaitu sebagai berikut.

Menurut Chairiah (2022) tema merupakan ide utama dari sebuah cerita. Menurut Nurcahyati dkk. (2019) tema merupakan inti dari sebuah cerita yang menyatu pada unsur intrinsik. Kemudian menurut Silaswati (2018) tema merupakan sebuah penyusunan dari tema yang akan menjadi dasar utama pembicaraan.

2) Gaya bahasa pada puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah

Puisi *Tamak* ditemukan terdapat 5 gaya bahasa atau majas, yaitu personifikasi, metafora, hiperbola, ironi, dan repetisi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, majas personifikasi di dalam puisi *Tamak* dapat dijelaskan sebagai berikut.

menerbangkan batu-batu pigeon dari kuku yang membakar (Fatahillah, 2024).
dalam kabut subuh tiba-tiba menyerbu (Fatahillah, 2024).

Kutipan puisi di atas termasuk kedalam majas personifikasi karena kata “kuda” digambarkan seolah-olah bisa menerbangkan batu-batu, sedangkan pada kata “kabut” digambarkan seolah-olah mampu menyerbu musuh. Menurut Azizah dkk. (2019) majas personifikasi adalah majas yang menjelaskan sifat manusia kepada benda mati.

Kedua, majas metafora di dalam puisi *Tamak* dapat dijelaskan sebagai berikut.

sungguh manusia, darahnya dihiami bintik dosa (Fatahillah, 2024).

Kutipan di atas termasuk kedalam gaya bahasa metafora karena kata darah manusia diibaratkan “dihiami bintik dosa” yang menunjukkan bahwa manusia seringkali melakukan dosa. Menurut Tarigan dalam Mirza & Dita (2022) majas metafora merupakan majas yang menggambarkan kesamaan sifat atau karakteristik.

Ketiga, majas hiperbola di dalam puisi *Tamak* dapat dijelaskan sebagai berikut.

kuda-kuda perang berkaki tembaga (Fatahillah, 2024).

Kutipan puisi di atas termasuk kedalam majas hiperbola sebab kata “kaki tembaga” digambarkan melebih-lebihkan untuk menunjukkan kekuatan dan kegagahan kuda. Menurut Hasbillah & Rachmaningtyas (2022) majas hiperbola merupakan majas yang menggambarkan ungkapan yang sangat berlebihan.

Keempat, majas ironi di dalam puisi *Tamak* dapat dijelaskan sebagai berikut.

sungguh manusia sering alpa, tentang kematian (Fatahillah, 2024).
tentang kebangkitan dari kubur yang menghimpit (Fatahillah, 2024).

Kutipan puisi di atas termasuk kedalam majas ironi karena kata “manusia sering alpa, tentang kematian” yang digambarkan bahwa manusia sering lupa tentang kematian dan kehidupan setelah mati, walaupun kenyataannya kematian itu tidak bisa dihindari. Menurut Tinambunan (2022) majas ironi merupakan majas yang bertentangan dengan makna yang sebenarnya.

Kelima, majas repetisi di dalam puisi *Tamak* dapat dijelaskan sebagai berikut.

sungguh manusia.....sungguh manusia (Fatahillah, 2024).

Majas yang terkandung, yaitu repetisi. Menurut Ngatiyem (2017) majas repetisi merupakan majas yang menggambarkan pengulangan kata sebagai kata penegas. Majas ini terdapat di beberapa bait yang bertujuan menekankan kelemahan dan kekurangan manusia. Menurut Astrea dkk. (2018) majas ialah sebuah tulisan yang digunakan dalam beberapa cerita. Majas merupakan pilihan kata (Wantika dkk. 2019) yang dibentuk dalam sebuah ungkapan yang maknanya diperoleh dari analogi (Nurhadi, 2010).

3) Diksi pada puisi *Tamak Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah*

Diksi yang terdapat pada puisi *Tamak* menggunakan diksi konotatif. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

deminya kuda-kuda perang berkaki tembaga (Fatahillah, 2024).
menerbangkan batu=batu pigeon dari kuku yang membakar (Fatahillah, 2024).

Bait ini menggambarkan kekerasan dan kekuatan saat perang. Kuda-kuda perang dengan kaki tembaga menunjukkan kekuatan yang dahsyat yang tidak terhentikan. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang kejutan dan serangan. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

dalam kabut subuh tiba-tiba menyerbu (Fatahillah, 2024).

Bait ini menggambarkan kejutan dan serangan yang mengejutkan, Karena menambah efek dramatis pada peperangan. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang sifat negatif. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

darahnya dihitami bintik dosa (Fatahillah, 2024).
darahnya meleleh demi cinta pada harta (Fatahillah, 2024).
rakus lantaran tipu daya (Fatahillah, 2024).

Bait ini menggambarkan sifat negatif yang dimiliki manusia seperti dosa, keserakahan, dan kebohongan oleh materi. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang kebangkitan dan hari kiamat. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

tentang kebangkitan dari kubur yang menghimpit (Fatahillah, 2024).
disingkapkan dinding rahasia (Fatahillah, 2024).

Bait ini menggambarkan kebangkitan dan hari kiamat, dimana semua perlakuan atau perbuatan manusia nampak dan diadili. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang sombong dan kurang bersyukur. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

enggan merendah diri dan balas budi pada tuhanNya (Fatahillah, 2024).

Bait ini menggambarkan manusia yang sombong dan tidak bersyukur pada Tuhan walaupun mereka sadar akan hal itu. Menurut Ramaniyar (2017) diksi merupakan ketepatan beberapa pilihan kata. Menurut Latuconsina (2019) konotatif merupakan sifat emosional pengalaman seseorang. Menurut Syahputra dkk. (2022) diksi konotatif yaitu makna yang mengalami penambahan yang sifatnya mempunyai nilai rasa positif atau negatif.

4) Rima pada puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah

Rima yang terdapat pada puisi *Tamak* menggunakan rima bebas. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Demi kuda-kuda perang berkaki tembaga (Fatahillah, 2024).
Menerbangkan batu-batu pigeon dari kuku yang membakar (Fatahillah, 2024).
Dalam kabut subuh tiba-tiba menyerbu (Fatahillah, 2024).
Mengancam hamburkan kelompok musuh (Fatahillah, 2024).

Sungguh manusia (Fatahillah, 2024).
Darahnya dihitami bintik dosa (Fatahillah, 2024).
Enggan merendah diri dan balas budi pada tuhannya (Fatahillah, 2024).
Biarpun sesungguhnya dia mengerti (Fatahillah, 2024).

Sungguh manusia (Fatahillah, 2024).
Darahnya meleleh demi cinta pada harta (Fatahillah, 2024).
Ia rakus lantaran tipu daya (Fatahillah, 2024).

Sungguh manusia sering alpa (Fatahillah, 2024).
Tentang kematian (Fatahillah, 2024).
Tentang kebangkitan dari kubur yang menghimpit (Fatahillah, 2024).
Dan disingkapkan dinding rahasia (Fatahillah, 2024).
Tentang suatu hari (Fatahillah, 2024).
Akan terlihat segala yang diperbuat (Fatahillah, 2024).

Kutipan puisi *Tamak* di atas menggunakan rima bebas. Hal ini dapat dibuktikan dari bait pertama, ke dua, ke tiga, dan keempat seperti, "a", "u", " i". Hal ini dipastikan puisi diatas menggunakan rima bebas. Rima merupakan persamaan bunyi (Jayakandi, 2023) pada setiap akhir kata di masing-masing lirik (Antara dkk., 2023). Menurut Pradopo dalam Nuratika dkk. (2023) rima adalah estetika bahasa berdasarkan suara yang dilakukan dengan kesadaran.

5) Amanat pada puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah

Puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah mengandung beberapa amanat yaitu untuk mengingatkan manusia agar bersyukur, rendah hati dan taat kepada tuhan, tidak serakah, selalu sadar akan kematian, memperbaiki diri, dan berbuat kebaikan karena perbuatan baik atau buruk akan dipertanggungjawabkan di hari akhir.

Amanat merupakan pesan moral dari sebuah cerita atau peristiwa (Nuraeni, 2017) yang penulis ingin sampaikan kepada pembaca (Suparno & Mulyasari, 2019). Amanat ialah pesan dari seseorang yang akan disampaikan kepada orang lain dengan sebaik baiknya (Baharuddin, 2012).

6) Sudut pandang pada puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah
Sudut pandang yang terdapat pada puisi *Tamak* menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Demi kuda-kuda perang berkaki tembaga (Fatahillah, 2024).
Menerbangkan batu-batu pigeon dari kuku yang membakar (Fatahillah, 2024).
Dalam kabut subuh tiba-tiba menyerbu (Fatahillah, 2024).
Mengancam hamburkan kelompok musuh (Fatahillah, 2024).

Sungguh manusia (Fatahillah, 2024).
Biarpun sesungguhnya dia mengerti (Fatahillah, 2024).

Sungguh manusia (Fatahillah, 2024).
Ia rakus lantaran tipu daya (Fatahillah, 2024).

Sungguh manusia sering alpa (Fatahillah, 2024).

Kutipan puisi *Tamak* ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Bait pertama yang menggambarkan perbuatan dari kuda perang dan suasana serangan tanpa menggunakan kata-kata "aku" atau "kita" yang menunjukkan sudut pandang orang ketiga. Selanjutnya bait kedua, ketiga dan keempat yang menggunakan kata-kata "manusia", "dia", "ia", yang berarti untuk orang lain, bukan untuk diri sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah mengandung sudut pandang orang ketiga.

Menurut Sauri, (2019) sudut pandang adalah tempat pengarang bercerita. Sudut pandang merupakan pandangan pengarang ketika menceritakan peristiwa atau cerita (Nurulningsih & Senja, 2024). Menurut Hartati (2017) sudut pandang orang ketiga ialah pengarang tidak terlibat di dalam sebuah cerita tetapi di luar cerita.

SIMPULAN

Unsur intrinsik pada puisi *Tamak* Karya M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah mencakup 1) bertema ketamakan manusia, 2) mengandung gaya bahasa gaya bahasa personifikasi, metafora, hiperbola, simbolisme, ironi, dan repetisi, 3) menggunakan diksi konotatif, 4) mengandung rima bebas, 5) mengandung amanat untuk tidak serakah dan ingat hari akhir, 6) mengandung sudut pandang orang ketiga.

REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Ananda, R. P., Sanapiyah, S., & Yulianti, S. (2018). Analisis kesalahan siswa kelas VII SMPN 7 Mataram dalam menyelesaikan soal garis dan sudut tahun pelajaran 2018/2019. *Media Pendidikan Matematika*, 6(2), 79-87. <https://doi.org/10.33394/mpm.v6i2.1838>.

- Antara, F., Heristian, M., & Efi, A. (2023). Pertunjukan partisipasi pantun palang pintu di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1323-1328. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3541>.
- Astrea, A., Sulissusiawan, A., & Ramdani, D. (2018). Analisis majas dalam lirik lagu daerah sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(6), 1-12 <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i6.33627>.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai sosial dalam novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 13-22. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2848>.
- Azhara, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15-21. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6254>.
- Azizah, E. M., Sorraya, A., & Sriwulandari, Y. A. (2019). Gaya bahasa perbandingan dalam buku cinta hitam cinta putih Karya Nabil Hamid Al-Ma'az. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 1-7. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v2i2.587>.
- Baharuddin, M. (2012). Analisis kedudukan hukum islam dalam sistem hukum di Indonesia. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 10(2), 166-172. <https://doi.org/10.35905/diktum.v10i2.268>.
- Chairiah, C. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. *Education : Jurnal Inovasi Pendidikan dan pengajaran*, 2(3), 216-226. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1501>.
- Harahap, M. N. S., Khairani, S. F., & Anshari, K. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis puisi bertema lingkungan pada siswa X SMKN 1 LABUHANBATU. *Jurnal Skripta*, 5(2) <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.616>.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Hasbillaah, L. N., & Rachmaningtyas, A. A. (2022). Surat tersirat dari Dewa 19: analisis gaya bahasa pada lagu "Roman Picisan". *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 22-27. Retrieved from <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/download/686/519>.

- Insani, Y. D., & Setiyariski, R. (2020). Meningkatkan kualitas pelayanan front office department melalui tugas dan tanggung jawab Cncierge Pada hotel Savoy Homann. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 2(1), 14-28.
<https://doi.org/10.51977/jiip.v2i1.297>.
- Jayakandi, J. (2023). Rima pada Lirik Lagu Album Benyamin Sueb. *Deiksis*, 15(3), 268-277. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v15i3.20990>.
- Juwati. (2018). Sastra lisan bumi silmpari. Yogyakarta : Deepublish.
- Kurniawan, A., Rahima, A., & Amral, S. (2018). Analisis makna simbolik dalam kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 92-101.
<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v2i1.38>.
- Latuconsina, A. (2019). Pola komunikasi guru di ruang publik sekolah. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 67-86.
<https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1008>.
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). Analisis unsur-unsur intrinsik dalam novel izana karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224.
<https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i3.2641>.
- Masni, H., Yuliana, E., Cahyani, FE, Romadhoni, MB, & Hasanudin, C. (2023). Urgensi mendengarkan secara ekstensif di kalangan mahasiswa pecinta podcast. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2 (2), 41-51.
<http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3812>.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1-181. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf#page=42.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.697>.
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di smp katolik Santa Rosa siau Timur kabupaten sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55-61. <https://doi.org/10.36412/ce.v2i2.772>.

- Mirza, M., & Dita, R. (2022). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu "Rumpang" Karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 40-45. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.447>.
- Mustika, D., Fajarini, H., & Muldiyana, T. (2020). Evaluasi pelayanan obat non resep di apotek manjur Desa Petunjunan. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 1(02), 5-12. <https://doi.org/10.46772/jophus.v1i02.131>.
- Ngatiyem, N. (2017). Kemampuan menentukan bentuk dan makna majas pada Siswa Kelas IX MTSN 3 Banjarmasin: Ability to Determine the Form and Meaning of Majas in Class IX Students of MTSN 3 Banjarmasin. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 4(2), 33-39. <https://doi.org/10.33084/jhm.v4i2.485>.
- Nurhadi, D. (2010). Kontribusi pemahaman budaya dalam penafsiran majas metafora bahasa Jepang. *Jurnal Inovasi*, 16(22), 43-48. Retrieved from https://www.academia.edu/download/46922219/Pengawasan_Terhadap_Aparatur_Negara_-_majalah_inovasi_2010.pdf#page=44.
- Nuraeni, I. (2017). Analisis amanat dan penokohan cerita pendek pada buku 'Anak Berhati Surga' Karya MH Putra sebagai upaya pemilihan bahan ajar Sastra di SMA. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah, STKIP Garut*, 6(2), 41-45. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/102896676/480661068.pdf>.
- Nuratika, N., Novita, M., Arianti, R., Ningsih, A. R., Hermawan, H., & Muslim, M. (2023). Rima dalam nyanyian onduo anak Rokan di Kabupaten Rokan Hulu Riau. *Lingua Susastra*, 4(1), 63-72. <https://doi.org/10.24036/ls.v4i1.141>.
- Nurulanningsih, N., & Senja, A. (2024). Sudut pandang dalam kumpulan cerpen Kabut di Teras Senja Karya Sutini dan implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Pena Literasi*, 7(1), 51-60. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.51-60>.
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrokhman, D. (2019). Analisis unsur-unsur intrinsik cerpen "oesenyum karyamin" Karya Ahmad Tohari. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(6), 979-986. Retrieved from <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3772>.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "Buut" Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.

- Qausar, H., Absa, M., Hidayat, A. T., & Mujtahid, Z. (2023). Penerapan pecahan bersambung dalam melakukan aproksimasi bilangan irasional menuju bilangan rasional. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 48-57. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i1.2528>.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada penelitian mini mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.407>.
- Rahmad, C., & Puspitasari, D. (2015). Web pembuat puisi otomatis menggunakan metode monte carlo. *Jurnal Informatika Polinema*, 1(2), 19-19. <https://doi.org/10.33795/jip.v1i2.97>.
- Sauri, S. S. (2019). Nilai-nilai sosial dalam novel hujan karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa Program Studi Diksatrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Konfiks*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i2.2687>.
- Silaswati, D. (2018). Pentingnya penentuan topik dalam penulisan karya ilmiah di bidang akuntansi. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(1), 81-88. Retrieved from <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/18>.
- Suparno, & Mulyasari, I. (2019). Kreatif tematik daerah tempat tinggalku kelas iv untuk sd/mi. Depok : penerbit Duta.
- Suprayetno, E. (2021). Mengurai nama diri: Alternatif ekspresi tulis puisi. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 98-112. <https://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1134>.
- Sari, D. A., & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui program perpuseru di perpustakaan ngudi ilmu Desa Mukiran Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 81-90. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/22817/20862>.
- Setiari, I. (2023). Puisi" Dada yang Terbelah" Karya Ratna Ayu Budhiarti: Analisis gaya bahasa repetisi. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.31949/diglosia.v7i1.4387>.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114. Retrieved from <https://journal.unas.ac.id/index.php/pujangga/article/download/1170/970>.

- Syahputra, E., Syafira, S., & Rizky, S. (2022). Penggunaan makna diksi dalam Novel "Senja Hujan dan Cerita yang telah Usai" oleh Boy Candra. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 185-190. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/article/download/3934/1447>.
- Thamimi, M., Hariyadi, H., & Sulastri, S. (2021). Penulisan sastra kreatif puisi religius di Sma Negeri 2 Sungai Kakap. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 276-284. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2076>.
- Tinambunan, S. (2022). Analisis gaya bahasa pada kumpulan puisi Chairil Anwar. *JURNAL BASASASINDO*, 2(1), 24-29. Retrieved from <https://www.jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/285>.
- Umar, U., Putri, NQH, & Agustian, JF (2021). Analisis strata norma dalam puisi elegi sampah karya Sri Setianingsih. *Kata sifat: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4 (1), 31-39. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1448>.
- Wati, N. M. A. S. (2020). Analisis struktur karya sastra cerpen Punyah karya I Gede Bayu Kusuma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 91-100. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28073>.
- Wantika, I., Yulianti, R., & Muthmainnah, M. (2019). Analisis pemajasan pada lirik lagu Letto dalam Album "Truh, Cry, And Lie": *Kajian Stilistika. Journal Peqguruang*, 1(2), 102-108. <https://doi.org/10.35329/jp.v1i2.560>.
- Widarti, A. (2013). Kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari kemampuan matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(003), 2-8. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/37746798/arif.pdf>.
- Yanti, N., Gafar, A., & Rofii, A. (2018). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018. *Aksara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 67-76. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v2i2.74>.
- Yanuar, A. (2024). Polarisasi ekonomi dalam puisi jembatan karya Sutardji Calzoum Bachri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://jurnal.stkipmuhlmj.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/1>.
- Yono, R. R., Premana, A., & Ubaedillah, U. (2022). Pelatihan menulis puisi siswa kelas Iv Sekolah Dasar. *Abdimas Unwahas*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v7i2.7507>.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.